

LAMPIRAN





Lampiran 01.
Surat-surat terkait dengan Penelitian



KEMETERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Udayana No. 11 Singaraja-Bali. Telepon : (0362) 26830
 Email : feundiksha@gmail.com Website : <http://www.fe.undiksha.ac.id/>

Nomor : 1907/UN48.13.1/DL/2019

Singaraja, 15 Oktober 2019

Lamp. : -

Hal : *Pengumpulan Data*

Kepada Yth. *Pedagogi Banten di Desa Bebehin*
 di
 Tempat.

Dengan Hormat,

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut dibawah ini :

Nama : Santa Tiffany Margaretha Datu
 NIM. : 1617051068
 Fakultas : Ekonomi
 Jurusan/Prodi : Ekonomi & Akuntansi/Akuntansi Program S1

Bermaksud mengadakan penelitian lapangan untuk menempuh atau menyusun tugas akhir, skripsi dan melengkapi tugas lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon ijin agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan data di tempat yang Bapak/Ibu/Sdr. Pimpin.

Demikian surat ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I,

Gede Adi Yuniarta, S.E., Ak., M.Si.
 NIP. 197906162002121003



Lampiran 02.
Transkrip Wawancara Penelitian

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Jro Mangku Sabda

Alamat Wawancara : Desa Bebetin, Kecamatan Sawan

Hari, Tanggal : 27 Maret 2020

P : Bagaimana awal dari dimulainya penjualan *banten* ditempat ini?

N : Awalnya saya belajar, karna sebagai Jro Mangku Harus tau agar bisa dan saya diajari dengan orang yang sudah handal.

P : Mengapa orang Bali Kalau mau menikah harus menentukan dewasa ayu terlebih dahulu?

N : Sebenarnya karna hal itu merupakan kepercayaan yang sudah dianut oleh orang Bali dik, dan itu sifatnya wajib dikarenakan orang bali masih bergantung dengan kepercayaan itu sendiri.

P : Lalu Bagaimana cara menentukan Dewasa Ayu tersebut pak?

N : Kalau untuk itu harus orang yang punya wewenang, tidak sembarangan orang dik, harus orang yang benar benar mengerti tentang ramalan atau bisa membaca suasana.

P : Apakah ada Hubungannya Antara penentuan hari baik dengan penentuan *bantennya* pak?

N : Untuk *Bantennya* sendiri sebenarnya sama saja, yang membedakan itu hanya tingkatannya saja, dari yang kecil, sedang, lalu besar. Biasanya berdasarkan kemampuan finansial yang mau beli.

P : Bagaimana cara membedakan harga *banten* tersebut?

N : Ya seperti itu tadi, sesuai dengan kemampuan finansial orang yang mau beli, kadang ada yang datang langsung bilang misalnya punya uang 5 juta, ya terserah disini jadinya gimana, mungkin juga dia bos bisa *banten* ukuran besar diminta

P : Untuk Harga Bantennya sendiri kisaran berapa?

N : Harga Banten sebenarnya dimulai dari 5.000.000 bahkan bisa sampai 20.000.000, penentuan harga tersebut juga tergantung dengan harga pasar saat itu, jadi tidak selalu harga tadi dijadikan patokan, karna harga bahan baku kan tiap bulannya bisa berbeda, kalau harga pokoknya naik, harga *banten* nikah juga naik.

P : Bagaimana cara menentukan keuntungan dari setiap penjualan *banten*?

N : Kalau untuk keuntungannya sendiri bapak gak nentu, misalnya *banten* yang 5juta mungkin bisa dapat untung 500rb atau 300rb. Ladang juga tidak dapat tapi bapak anggap saja *menyama braya*.

P : Bagaimana sistem untuk pembelian *banten*?

N : Kadang ada yang datang dengan memberikan DP terlebih dahulu, ada juga yang langsung melunasinya, tapi tidak jarang juga dibayar saat bantennya sudah selesai, biasanya yang seperti itu orang yang sudah dikenal atau masih ada hubungan keluarga dengan saya. Intinya hanya mengandalkan kepercayaan saja.

P : Pada saat proses pembuatan *banten* biasanya menggunakan berapa tenaga kerja ?

N : Tergantung ukuran *banten* yang dibuat dik, kalau kecil ya berdua sama istri kalau pas yang besar baru cari orang.

P : Untuk upahnya bagaimana pak?

N : Kalau untuk upah dibayar perhari atau setengah hari tergantung jam kerja orang itu, untuk besaran upahnya pun sebesar 80.000 jika full sehari sudah termasuk dengan makan siang.

P : Apa saja *banten* yang bapak jual?

N : Ada *banten* untuk *ngaben*, *banten* nikah, *banten mecaru*, atau bisa juga *banten* untuk membangun.







Lampiran 05.
Dokumentasi Penelitian

Ban en Taraban Sang me Wiwaha :

Bya kala, Durmangala, Prayascia, can
ayam brumbun, sesayut sapuh kala, kala
meraradan Pedenger-dengeran
Tatabarinya memakai sorohan
pulatembel serta tebasan pawiwahan li
warna seperti :

- Tebasan Jati Senara
- Tebasan Pengenteg Semara
- Tebasan Dirga Yusa
- Tebasan Bagia Setala
- Tebasan Tulus Ayu
- Tebasan Pepek Tiwuh
- Tebasan Nganten
- Dll

Banten ring sang mutut : Peras, ajuman, daksina, suci I soroh,
daksina pesipatan I

Upakara yang besar (Utama)

Sengai Pengempunan Di muka Kumah si Suami :

Banten Pesaksi : Byakala, Durmangala, prayascia, can
brumbun
: Catur Rebah, suci dewa-dewi, serta
rumutannya.

Banten ring sang me wiwaha : Byakala, durmangala, prayascia,
pedenger-dengeran Agung, pengkahan,
can amanca sata.
Banten taraban, memakai sorohan
bebanici serta gayah, dan guling bawi,
dan dilengkapai pula dengan pedundun
alit. Dan memakai sesayut pawiwahan
11 - 22 warita.



... Diatasi dengan bokor dan kain sutra kuning, serta digambari ...
 ... sari lengkap dengan nyah-nyah geringing, kekipping, lebu,
 ... burai wangi, serta satu setel rantasan putih dan kuning, air kelapa
 ... akan dipakai wangsuh pada setelah upacara potong gigi. Di dalam
 ... upacara yang lebih besar dapat dilengkapi dengan peras, gijuman,
 ... satu soroh dengan ikannya tik guntling.

IPACARA WIWAHA (PERKAWINAN)

Upakara yang kecil
 Sebagai penjemputan di muka rumah si suami :

Segehan cacahan warna lima, api
 takep, tetabuhan tuak, arak, berem
 dan air.

Lintak Peresmian Perkawinan
 Bantén Pesaksi : Peras, gijuman, daksina dan
 runtutannya.

Bantén Tatahan Sang Wiwaha : Byakala, dumangala, prayascita,
 manna pedengen-dengenan (pekala-kalaan), tatahan seedanya dan bantén
 kipi (jaunan).

Upakara yang biasa (madia)
 Sebagai penjemputan di muka rumah si suami :
 Seperti diatas dilengkapi dengan
 carun petemon

Lintak Peresmian Perkawinan
 Bantén Pesaksi : Peras, gijuman, daksina suci duang
 soroh, daksina pesnatan dewa-
 dewi, serta runtutannya. 167









RIWAYAT HIDUP



Santa Tifanny Margaretha Datu lahir di Buleleng Pada Tanggal 31 Maret 1998. Penulis merupakan anak ketiga dari Bapak Richaldus Theodorus Yohanes Datu dengan Ibu Ermilia Mangulu. Penulis Berkebangsaan Indonesia dan Beragama Katolik. Saat ini, penulis tinggal di Jalana Pulau Menjangan gang Ign Jelantik No.4 Banyuning, Kabupaten Buleleng. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD 3 Banjar Jawa dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 6 Singaraja dan lulus pada tahun 2013. Pada tanggal 2016, penulis lulus dari SMKN 3 Singaraja, kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Pendidikan Ganesha dengan mengambil jurusan Ekonomi dan Akuntansi di Fakultas Ekonomi. Pada semester akhir penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI *BANTEN PAWIWAHAN* PADA PEDAGANG *BANTEN* DI KOTA SINGARAJA, BALI”**